

Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Surabaya

The Relationship Between Social Support And Career Decision-Making Self Efficacy (CDMSE) Among Final Year Student In Surabaya City

Sri Wahyuningsih*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: sri.22168@mhs.unesa.ac.id

Arfin Nurma Halida

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: arfinhalida@unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase kritis pengambilan keputusan karier sehingga membutuhkan keyakinan diri yang cukup serta dukungan sosial yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 130 mahasiswa tingkat akhir yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring. Instrumen yang digunakan adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk mengukur dukungan sosial dan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSE) versi adaptasi Bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan CDMSE, dengan nilai $\rho = 0,696$ dan $p < 0,001$. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan paling kuat ($\rho = 0,667$), diikuti figur signifikan ($\rho = 0,627$), dan teman sebaya ($\rho = 0,544$), kemudian seluruhnya signifikan ($p < 0,001$). Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula efikasi diri mereka dalam mengambil keputusan karier. Hasil ini menegaskan pentingnya peran keluarga, teman sebaya, dan figur signifikan dalam mendukung proses kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci : Dukungan sosial; CDMSE; mahasiswa tingkat akhir; surabaya, spearman

Abstract

Final-year university students are in a critical phase of career decision-making that requires adequate career decision-making self-efficacy as well as sufficient social support. This study aimed to examine the relationship between social support and CDMSE among final-year students in Surabaya City. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 130 final-year university students, selected using accidental sampling. Data were collected through an online questionnaire. The instruments used were the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale (CDMSE) adapted into Indonesian. Data analysis was conducted using the Spearman Rho correlation test because the data were not normally distributed based on the Shapiro-Wilk normality test. The results indicated a positive and significant relationship between social support and CDMSE, with a correlation coefficient of $\rho = 0.696$ and $p <$

0.001. Further analysis showed that family support had the strongest correlation with CDMSE ($\rho = 0.667$), followed by support from significant others ($\rho = 0.627$), and peer support ($\rho = 0.544$), all of which were statistically significant ($p < 0.001$). These findings suggest that higher levels of perceived social support are associated with higher career decision-making self-efficacy among final-year students. Overall, this study highlights the important role of family, peers, and significant others in supporting students' career readiness and decision-making processes.

Keywords : Social Support; CDMSE; final year students; surabaya; spearman

Article History	<i>*corresponding author</i>
Submitted : 22-01-2026	
Final Revised : 22-01-2026	
Accepted : 22-01-2026	
	 <i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i>
	<i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i>

Peralihan dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja merupakan fase perkembangan karier yang krusial bagi mahasiswa tingkat akhir. Transisi ini tidak hanya menandai perubahan status dari mahasiswa menjadi tenaga kerja, tetapi juga menuntut individu untuk mengambil keputusan karier yang strategis di tengah ketidakpastian pasar kerja, tuntutan profesional, serta dinamika sosial yang kompleks (Rizqia, 2022). Dalam konteks globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi digital, lulusan perguruan tinggi dihadapkan pada persaingan kerja yang semakin ketat, sehingga ketidaksiapan dalam pengambilan keputusan karier berpotensi meningkatkan risiko pengangguran maupun underemployment (Chandra & Wae, 2023).

Kondisi tersebut tercermin pada data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah pengangguran terbuka dari kelompok lulusan universitas (Diploma IV/S1/S2/S3) mencapai 1.103.027 orang. Data ini mengindikasikan bahwa capaian akademik belum sepenuhnya menjamin kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan psikologis mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan arah karier menjadi isu yang relevan dan mendesak untuk dikaji secara ilmiah, khususnya terkait kapasitas mereka dalam mengambil keputusan karier secara efektif.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menghadapi transisi karier sering kali berkaitan dengan rendahnya kematangan perencanaan karier dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan pilihan karier (Chandra & Wae, 2023). Mahasiswa yang belum memiliki kesiapan karier yang memadai cenderung mengalami kebingungan, keraguan berulang, serta kecemasan ketika dihadapkan pada pilihan antara bekerja, melanjutkan studi, atau memilih jalur karier alternatif (Repi & Kurniawati, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transisi ke dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor psikologis internal yang berperan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Salah satu konstruk psikologis yang dianggap sentral dalam proses tersebut adalah *Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE)*. CDMSE mengacu pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, seperti melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, mempertimbangkan alternatif, menetapkan tujuan, dan merencanakan langkah karier (Putri, Priyanggasari, & Taufiqurrahman, 2024). Mahasiswa dengan CDMSE tinggi cenderung lebih percaya diri, konsisten dalam menentukan pilihan, serta mampu menghadapi tekanan eksternal, termasuk tuntutan keluarga dan ketidakpastian dunia kerja (Purnama, 2025).

Sebaliknya, rendahnya CDMSE berkorelasi dengan career indecision, penundaan perencanaan karier, serta meningkatnya kecemasan menjelang kelulusan (Repi & Kurniawati, 2023).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat terhadap mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di salah satu universitas di Kota Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri (*self-appraisal*), keterbatasan dalam mengakses informasi dunia kerja (*gathering occupational information*), serta kecenderungan menunda penetapan tujuan dan perencanaan karier (*goal selection* dan *planning*). Kondisi ini menguatkan temuan Putri et al. (2024) bahwa rendahnya CDMSE pada aspek-aspek tertentu dapat memperbesar risiko kebingungan karier dan menurunkan kesiapan menghadapi transisi ke dunia kerja.

Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT), perkembangan karier individu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Lent, Brown, & Hackett, 1994). SCCT menempatkan efikasi diri, termasuk CDMSE, sebagai konstruk utama yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan konteks sosial. Lingkungan sosial berperan sebagai sumber informasi, dukungan emosional, serta penguatan kognitif yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, faktor eksternal seperti dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam membangun dan memperkuat CDMSE.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai bentuk bantuan emosional, instrumental, informasional, dan appraisal yang diterima individu dari lingkungan sosialnya (House, 1981). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, dukungan sosial menjadi sumber penting untuk mengurangi stres akademik, meningkatkan resiliensi psikologis, serta memperkuat keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan transisi karier. Zimet et al. (1988) mengembangkan kerangka dukungan sosial yang lebih operasional melalui tiga sumber utama, yaitu keluarga (*family*), teman sebaya (*friends*), dan pihak signifikan lainnya (*significant others*), yang relevan dalam kehidupan mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari berbagai sumber, kualitas dukungan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Dukungan keluarga sering kali bersifat menekan, dukungan teman sebaya memicu perbandingan sosial negatif, dan dukungan dari dosen pembimbing cenderung terbatas pada aspek administratif akademik. Kondisi ini berpotensi melemahkan perasaan diterima dan menurunkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, sebagaimana dijelaskan dalam teori House (1981) dan Zimet et al. (1988).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan CDMSE. Yuda dan Sarianti (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam meningkatkan CDMSE dan career adaptability mahasiswa tingkat akhir. Penelitian Wijaya dan Virlia (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial, bersama dengan *self-esteem*, mampu memprediksi CDMSE secara signifikan. Selain itu, Ikrima dan Tantiani (2024) menegaskan pentingnya peer support dalam meningkatkan CDMSE pada mahasiswa yang berada pada fase kritis pengambilan keputusan karier. Studi Zhou, Liu, dan Xu (2024) bahkan menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan CDMSE secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi psychological capital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan CDMSE sebagai variabel mediasi, bukan sebagai variabel dependen utama. Akibatnya, pengaruh langsung dukungan sosial terhadap CDMSE belum banyak dikaji secara spesifik. Padahal, berdasarkan SCCT, dukungan sosial dapat berkontribusi langsung dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya mengambil keputusan karier (Lent et al., 1994).

Selain itu, penelitian dengan konteks mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, khususnya di Kota Surabaya, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan langsung antara dukungan sosial dan Career Decision-Making Self-Efficacy pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan dan layanan konseling karier dalam merancang intervensi dukungan sosial yang lebih adaptif guna meningkatkan kesiapan transisi mahasiswa ke dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir secara empiris melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh merefleksikan kondisi objektif responden pada saat penelitian dilakukan.

Sampel / Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Kota Surabaya yang sedang menempuh atau memprogram tugas akhir atau skripsi pada tahun akademik 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan dan kesediaan responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik ini dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan secara daring sehingga memungkinkan peneliti menjangkau mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Surabaya secara lebih luas. Berdasarkan proses pengambilan data yang dilakukan, jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 130 mahasiswa tingkat akhir, yang dinilai telah memenuhi kebutuhan analisis penelitian korelasional.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa skala psikologis yang disebarluaskan secara daring melalui *Google Form*. Dukungan sosial diukur menggunakan Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan terdiri dari 12 item, yang mengukur persepsi dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan pihak signifikan lainnya. *Career decision-making self-efficacy* diukur menggunakan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale–Short Form* (CDMSE–SF) yang dikembangkan oleh Betz, Klein, dan Taylor (1996), yang mencakup lima aspek utama, yaitu *self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Versi CDMSE–SF yang digunakan merupakan adaptasi Bahasa Indonesia oleh Purnama dan Ernawati (2021) yang terdiri dari 25 item. Kedua skala menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5). Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada pengambilan data utama, dan responden diminta mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dirasakan pada saat pengisian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.18.0. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji asumsi statistik untuk memastikan kelayakan data. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel berada pada kategori kecil hingga menengah dan uji ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman. Analisis korelasi *Spearman* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 0,05, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara statistik dan menjawab tujuan penelitian.

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Dukungan Sosial	Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE)
Valid	130
Missing	0
Mean	48.077
Std. Deviation	10.743
Shapiro-Wilk	0.757
P-value of Shapiro-Wilk	< .001
Minimum	16.000
Maximum	60.000

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* terhadap data dari 130 responden. Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada Nuryadi et al. (2017), yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p*-value) $> 0,05$, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p*-value) $< 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memperoleh nilai *p* $< 0,05$, demikian pula variabel *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) memiliki nilai *p* $< 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi monotonisitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) menunjukkan arah hubungan yang konsisten. Dalam korelasi Spearman, hubungan antarvariabel disyaratkan bersifat monoton, yaitu peningkatan pada satu variabel diikuti oleh peningkatan atau penurunan yang teratur pada variabel lainnya, meskipun hubungan tersebut tidak harus linear (Field, 2013). Hasil pemeriksaan scatterplot menunjukkan pola hubungan yang cenderung monoton positif, ditandai oleh sebaran titik-titik data yang relatif bergerak searah (meningkat), meskipun tidak membentuk garis lurus sempurna. Pola tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan nilai pada variabel dukungan sosial diikuti oleh kecenderungan peningkatan nilai CDMSE secara konsisten. Dengan demikian, asumsi monotonisitas terpenuhi, sehingga penggunaan uji korelasi *Spearman* dinilai tepat. Temuan ini sejalan dengan panduan yang dikemukakan oleh Pallant (2020), yang menyatakan bahwa hubungan dikatakan monotonik apabila data menunjukkan kecenderungan bergerak searah, baik meningkat maupun menurun, secara konsisten tanpa perubahan arah yang ekstrem.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variable		Dukungan Sosial	CDMSE
1. Dukungan Sosial	Spearman's rho	—	—
	p-value	—	
2. CDMSE	Spearman's rho	0.696	—
	p-value	< .001	

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi uji *Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir. Nilai koefisien korelasi *Spearman* yang diperoleh sebesar $r = 0,696$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dan signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Ghozali (2018), uji *Spearman* digunakan sebagai teknik korelasi nonparametrik alternatif ketika data tidak terdistribusi normal atau mengandung nilai ekstrem (outlier), sehingga tidak memenuhi persyaratan analisis parametrik. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang sama, hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, dan tidak signifikan apabila p-value $> 0,05$. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan kekuatan hubungan yang tergolong kuat, mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dan CDMSE dapat diterima.

Tabel 3. Uji Kolerasi Tiap Dimensi Dukungan Sosial Dengan CDMSE

Variable		Family Support	Friends Support	Significant Others Support	Carrer Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE)
1. Family Support	Spearman's rho	—			
	p-value	—			
2. Friends Support	Spearman's rho	0.542	—		
	p-value	< .001	—		
3. Significant Others Support	Spearman's rho	0.648	0.548	—	
	p-value	< .001	< .001	—	
4. Carrer Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE)	Spearman's rho	0.667	0.544	0.627	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	—

Berdasarkan Sugiyono (2019), besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y bisa ditentukan melalui koefisien determinasi, yang didapatkan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) dan mengalikannya dengan 100% untuk menghasilkan persentase. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, nilai kontribusi masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Family Support

$$\rho^2 \times 100\%$$

$$\rho = 0.667$$

$$0.667^2 = 0.445$$

$$\rightarrow 44.5\%$$

Hasil menunjukkan bahwa, dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 44.5% yang masuk kategori **kuat dan signifikan** terhadap CDMSE.

2. Friend Support

$$\rho^2 \times 100\%$$

$$\rho = 0.544$$

$$0.544^2 = 0.296$$

$$\rightarrow 29.6\%$$

Hasil menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 29.6% yang masuk kategori **sedang dan signifikan** terhadap CDMSE.

3. Significant Others Support

$$\rho^2 \times 100\%$$

$$\rho = 0.627$$

$$0.627^2 = 0.393$$

$$\rightarrow 39.3\%$$

Hasil menunjukkan bahwa dukungan dari pihak signifikan memberikan kontribusi sebesar 39.3% yang masuk kategori **kuat dan signifikan** terhadap CDMSE.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,696 dengan $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Menurut kriteria interpretasi korelasi Sugiyono (2019), nilai 0,60–0,799 termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa diikuti oleh peningkatan keyakinan diri mereka dalam proses pengambilan keputusan karier. Penggunaan uji korelasi *Spearman* dipandang tepat karena data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal, namun tetap menunjukkan pola hubungan monoton antarvariabel.

Temuan ini konsisten dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang dikembangkan oleh Lent, Brown, & Hackett, (1994) yang menyatakan bahwa efikasi diri karier dipengaruhi tidak hanya oleh faktor personal, tetapi juga oleh konteks lingkungan, termasuk dukungan sosial. Dukungan sosial memberikan penguatan emosional, kognitif, dan instrumental yang membuat individu lebih yakin, mampu mengatasi hambatan, dan percaya diri dalam proses eksplorasi serta pengambilan keputusan karier. Kemudian berdasarkan dimensi dukungan sosial yang diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988), ketiga dimensi dukungan sosial terbukti mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan CDMSE.

Dimensi *family support* menunjukkan nilai korelasi $\rho = 0,667$ ($p < 0,001$), termasuk kategori kuat. Dari sisi kontribusi statistik (r^2), dukungan keluarga menjelaskan sekitar 44,5% variasi CDMSE. Dukungan keluarga pada penelitian ini mencakup perhatian, kasih sayang, serta ketersediaan bantuan praktis dari anggota keluarga, yang secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menentukan arah karier mereka.

Dimensi *friends support* juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan CDMSE, dengan nilai korelasi $\rho = 0,544$ ($p < 0,001$) dan kontribusi sebesar 29,6% (r^2). Dukungan teman sebaya mencakup teman yang dapat dipercaya serta mampu memberikan informasi terkait persiapan karier dan dukungan moral. Kehadiran teman sebaya membantu individu merasa tidak sendirian, mengurangi kecemasan, meningkatkan keyakinan diri, serta memberikan perspektif alternatif dalam pengambilan keputusan karier.

Selain itu, dimensi dukungan dari *significant others* memberikan kontribusi yang berarti terhadap CDMSE, dengan nilai korelasi $\rho = 0,627$ ($p < 0,001$), termasuk kategori kuat, dan kontribusi sekitar 39,3% (r^2). *Significant others* dalam penelitian ini meliputi tokoh penting seperti dosen pembimbing, mentor, pasangan, figur panutan, atau individu lain yang dianggap bermakna. Dukungan dari mereka mencakup dukungan informasional (arah profesional dan saran rasional), dukungan emosional (penguatan dan keyakinan), serta dukungan evaluatif (membantu menilai pilihan secara objektif). Dukungan dari figur-figur bermakna ini membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menentukan dan mempertanggungjawabkan keputusan karier mereka.

Jika dibandingkan secara menyeluruh, hasil penelitian ini mempertegas pola temuan sebelumnya bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor eksternal yang konsisten berperan dalam pembentukan CDMSE. Namun demikian, penelitian ini memberikan penguatan baru dalam konteks mahasiswa tingkat akhir di Kota Surabaya, dengan menunjukkan bahwa ketiga dimensi dukungan sosial yaitu keluarga, teman sebaya, dan pihak signifikan lain, sama-sama memiliki hubungan signifikan dengan CDMSE, dengan dukungan keluarga sebagai kontribusi terbesar. Hal ini relevan dengan konteks budaya kolektivistik Indonesia yang menempatkan keluarga dan relasi sosial sebagai sumber dukungan utama dalam proses pengambilan keputusan penting, termasuk keputusan karier.

Penemuan penelitian ini yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan CDMSE sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, baik di tingkat internasional ataupun nasional. Pada tingkat internasional, Zhou et al. (2024) melaporkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karier melalui peningkatan psychological capital dan CDMSE. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini, bahwa dukungan sosial bukan hanya memberikan kenyamanan emosional, namun juga meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier. Penelitian Heliyon (2023) juga menegaskan bahwa dukungan teman

sebaya memengaruhi kesiapan karier melalui CDMSE, mendukung temuan bahwa dimensi dukungan teman memiliki hubungan signifikan dengan keyakinan diri pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, studi Wei dan Wu (2025) serta Wang et al. (2023) menemukan bahwa dukungan sosial terkait dengan kesiapan karier melalui penguatan faktor psikologis internal, seperti *core self-evaluation* dan *career adaptability*, yang secara konseptual sejalan dengan temuan penelitian ini.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian nasional. Yuda dan Sarianti (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap CDMSE dan adaptabilitas karier, sementara Salwani dan Cahyawulan (2022) menemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa dimensi dukungan keluarga berkontribusi paling besar terhadap CDMSE. Selain itu, penelitian Wijaya dan Virlia (2024), Ikrima dan Tantiani (2024), serta Lestari dan Ama (2024) menegaskan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun pihak signifikan lain, berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menentukan arah karier. Bahkan dalam konteks modern, studi seperti Noviaty et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berbasis digital juga memengaruhi kesiapan karier, menegaskan bahwa dukungan sosial dalam berbagai bentuk tetap menjadi faktor penting dalam proses transisi karier mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pihak lain yang dianggap signifikan secara konsisten berkaitan dengan peningkatan CDMSE. Temuan ini mendukung konsep dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menerangkan bahwa keyakinan diri karier terbentuk melalui pengalaman dukungan sosial dan penguatan dari lingkungan. Dengan kata lain, semakin tinggi anggapan individu terhadap dukungan sosial yang diterimanya, maka semakin besar pula keyakinan diri mereka dalam menentukan keputusan karier. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan CDMSE tidak cukup difokuskan hanya pada individu, melainkan perlu melibatkan lingkungan sosial sebagai faktor penting yang memberikan kontribusi signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,696$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan hubungan kuat dan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan karier. Berdasarkan analisis kontribusi menggunakan koefisien determinasi, masing-masing dimensi dukungan sosial menunjukkan besaran kontribusi yang berbeda terhadap CDMSE. Dukungan keluarga memberikan kontribusi terbesar dengan nilai 44,5% ($\rho = 0,667$), diikuti oleh dukungan dari pihak signifikan lainnya sebesar 39,3% ($\rho = 0,627$), dan dukungan teman sebaya sebesar 29,6% ($\rho = 0,544$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial bersifat multidimensional dan bahwa dukungan keluarga memiliki peran paling dominan dalam meningkatkan career decision-making self-efficacy mahasiswa tingkat akhir. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menempatkan dukungan sosial sebagai faktor kontekstual penting dalam pembentukan efikasi diri karier. Dengan demikian, upaya pengembangan karier mahasiswa tingkat akhir perlu mempertimbangkan keterlibatan lingkungan sosial terdekat, khususnya keluarga dan pihak signifikan lainnya, guna membantu mahasiswa menghadapi proses pengambilan keputusan karier secara lebih adaptif dan percaya diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir, disarankan agar institusi pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi, mengembangkan program bimbingan dan konseling karier yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan dan efikasi diri mahasiswa, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial terdekat. Keterlibatan keluarga dan pihak signifikan lainnya dapat diintegrasikan melalui kegiatan sosialisasi, seminar karier, atau pendampingan karier yang bertujuan memperkuat dukungan sosial bagi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan karier.

Bagi mahasiswa tingkat akhir, disarankan untuk secara aktif memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber dukungan sosial yang tersedia, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun pihak signifikan lainnya, sebagai sumber informasi, motivasi, dan penguatan emosional dalam menghadapi proses perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Kesadaran akan pentingnya dukungan sosial diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri dan kesiapan dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel yang diteliti, menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti pendekatan longitudinal atau analisis multivariat, serta melibatkan karakteristik subjek yang lebih beragam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *career decision-making self-efficacy* dan untuk memperkuat generalisasi temuan penelitian di berbagai konteks pendidikan dan budaya.

Daftar Pustaka

- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the 6bv career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). Tinjauan tingkat kematangan karir mahasiswa (Studi pada mahasiswa program studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat). *Journal on Education*, 5(4), 13862–13869.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Heliyon. (2023). *The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability*. Heliyon, 9(4), e14911.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikrima, J., & Tantiani, F. F. (2024). Peer support dan career decision making self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Malang

Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 4(2).

<https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24517>

- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lestari, D. A., & Ama, R. G. T. (2024). Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial orangtua dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMNASPI)*, 4155, 1–10. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Noviati, N. P., Nu'man, T. M., Iqbal, M., & Ahadiati, L. (2024). Self-perceived employability in the digital era: analysis of online social support, social media user type, and career adaptability. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 29(2), 307–326
- Pallant, J. (2020). SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS (7th ed.). Routledge.
- Purnama, C. Y. (2025). Profil career decision making self-efficacy mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani. *Jurnal Psikologi Publik*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i3.3952>
- Putri, A. F., Priyanggasari, A. T. S., & Taufiqurrahman. (2024). Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 93– 106.
- Repi, E. S., & Kurniawati, S. (2023). Career indecision and kecemasan karier pada mahasiswa: Studi kasus di Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 123-134.
- Rizqia, N. H. S. (2022). *Dinamika self-efficacy saat menghadapi fase quarter life crisis pada mahasiswa semester akhir* [Unpublished undergraduate thesis]. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Salwani, A., & Cahyawulan, W. (2022). The relationship between family social support and self-efficacy in career decisionmaking of final year university students. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 25-36. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v5i1.3919>
- Wang, et al. (2023). The relationship between group attachment and career adaptability of college students: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14, 1198.

- Wijaya, V. T., & Virlia, S. (2024). Peran self-esteem dan dukungan sosial terhadap career decision-making self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 101–110.
- Wei, Y., & Wu, G. (2025). The relationship between college students' perceived social support and their career adaptability: the mediating role of core self-evaluation. *Lifelong Education*, 14(1).
- Yuda, R., & Sarianti, D. (2023). Pengaruh social support terhadap career adaptability mahasiswa tingkat akhir dengan career decision self efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 7(3), 5366–5379.
- Yuda, R., & Sarianti, D. (2023). Pengaruh social support terhadap career adaptability mahasiswa tingkat akhir dengan career decision self efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 7(3), 5366–5379.
- Zhou, A., Liu, J., & Xu, C., & Jobe, M. C. (2024). Effect of social support on career decision-making difficulties: The chain mediating roles of psychological capital and career decision-making self-efficacy. *Behavioral Sciences*, 14(4), 318. <https://doi.org/10.3390/bs14040318>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41